BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kompetensi profesional kepala madrasah menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, yang memerlukan pemimpin dengan visi dan kemampuan strategis.[1] Kepala madrasah harus mampu menavigasi perubahan ini dengan keterampilan manajemen yang baik dan wawasan mendalam tentang pendidikan. Tanpa kompetensi yang memadai, transisi menuju kurikulum baru dapat menghadapi hambatan serius. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah adalah keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pelatihan guru yang relevan untuk meningkatkan kompetensi mereka.[2] Banyak madrasah di daerah pedesaan, seperti MTs Al Ihsaniyah, menghadapi kesenjangan akses terhadap pelatihan tersebut. Selain itu, budaya kerja konservatif di beberapa madrasah sering kali menjadi kendala dalam mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini menekankan peran kepala madrasah dalam mendorong perubahan.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[1] Kemendikbud, 2021, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbud, hlm. 15
[2] Ekosiswoyo, 2016, *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*, Malang: Ilmu, hlm. 37

Implementasi Kurikulum Merdeka juga memerlukan penyesuaian dalam manajemen pembelajaran berbasis proyek, yang menuntut peran aktif kepala madrasah sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis proyek mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.[3] Kepala madrasah perlu memastikan bahwa guru memahami dan mampu mengimplementasikan metode ini dengan baik. Untuk itu, kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memberikan arahan strategis dan supervisi yang berkelanjutan. Tanpa kepemimpinan yang adaptif, hasil pembelajaran siswa tidak akan optimal.

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala madrasah bertanggung jawab memastikan bahwa visi Kurikulum Merdeka dapat diwujudkan melalui pengelolaan yang efektif. Hal ini memerlukan penguasaan terhadap prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS), yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.[4] Dalam konteks MTs Al Ihsaniyah, kepala madrasah harus mampu membangun kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua siswa. Strategi ini diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala madrasah juga perlu mengembangkan budaya inovasi dalam pembelajaran.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam mensukseskan Kurikulum Merdeka membutuhkan penguasaan berbagai kompetensi, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Komunikasi strategis adalah salah satu elemen utama dalam memastikan

[3] Widodo, 2020, *Manajemen Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 102
[4] Nawawi, 2000, *Manajemen Strategis Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, hlm. 78

seluruh staf memahami tujuan dan implementasi kurikulum.[5] Kepala madrasah harus mampu menyampaikan kebijakan secara jelas dan memotivasi guru serta siswa untuk berpartisipasi aktif. Komunikasi yang baik juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum. Tanpa komunikasi yang efektif, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi terhambat.

Tantangan geografis di Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum. Kepala madrasah perlu mencari solusi untuk mengatasi hambatan fisik dan logistik ini, misalnya melalui penggunaan teknologi digital.[6] Penggunaan platform digital dapat mempermudah guru dalam mengakses materi pelatihan dan referensi pembelajaran. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kesiapan kepala madrasah dalam menyediakan fasilitas yang memadai. Ini menjadi bagian penting dari kompetensi profesional kepala madrasah.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Selanjutnya, kepala madrasah juga menghadapi tantangan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung Kurikulum Merdeka. Budaya sekolah yang kolaboratif dan inovatif diperlukan untuk mendukung perubahan dalam metode pembelajaran.[7] Kepala madrasah harus menjadi agen perubahan yang mampu mendorong guru untuk meninggalkan cara lama yang kurang relevan. Selain itu, mereka harus memberikan contoh nyata dalam mendukung

[5] Gregory, 2015, *Planning and Managing Public Relations Campaigns*, London: Kogan Page, hlm. 56

[6] Susanto, 2021, *Inovasi Pendidikan di Era Digital*, Surabaya: Erlangga, hlm. 145

[7] Schein, 2010, *Organizational Culture and Leadership*, San Francisco: Jossey-Bass, hlm. 132

pembelajaran berbasis siswa. Dengan begitu, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif.

Peran kepala madrasah dalam membangun hubungan dengan komunitas lokal sangat penting untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Keterlibatan komunitas dalam pendidikan membantu menciptakan sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar.[8] Di MTs Al Ihsaniyah, kepala madrasah dapat mengundang tokoh masyarakat untuk berkontribusi dalam program-program sekolah. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan dukungan eksternal tetapi juga membantu menciptakan relevansi lokal dalam pembelajaran. Langkah ini menunjukkan kompetensi kepala madrasah dalam memanfaatkan potensi komunitas sebagai mitra pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam Kurikulum Merdeka juga melibatkan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum membutuhkan pendampingan yang berkesinambungan agar mampu memahami perubahan pedagogi.[9] Kepala madrasah perlu menyusun program pengembangan profesional yang relevan bagi guru. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi. Dengan demikian, kompetensi kepala madrasah mencakup kemampuan membangun tim yang solid dan berorientasi pada tujuan.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[8] Epstein, 2011, *School, Family, and Community Partnerships*, New York: Routledge, hlm. 48
[9] Robbins & Coulter, 2020, *Management*, Boston: Pearson, hlm. 121

Kesiapan infrastruktur menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah bertugas memastikan fasilitas yang ada di madrasah mampu mendukung proses pembelajaran yang diinginkan.[10] Di MTs Al Ihsaniyah, keterbatasan fasilitas mungkin menjadi kendala utama dalam pembelajaran berbasis proyek. Kepala madrasah harus mencari cara untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada atau bahkan mencari sumber pendanaan tambahan. Hal ini menuntut kompetensi kepala madrasah dalam perencanaan strategis dan pengelolaan dana.

Penguasaan teknologi informasi juga menjadi bagian penting dari kompetensi profesional kepala madrasah. Dalam era digital, kepala madrasah perlu memahami bagaimana teknologi dapat mendukung pembelajaran dan manajemen sekolah.[11] Di MTs Al Ihsaniyah, kepala madrasah dapat mengintegrasikan penggunaan aplikasi pendidikan untuk mendukung Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelatihan teknologi bagi guru menjadi prioritas agar mereka mampu memanfaatkan alat digital dengan optimal. Kepala madrasah harus memastikan bahwa penerapan teknologi tersebut berjalan efektif dan sesuai kebutuhan.

Kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada hasil menjadi kunci untuk mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penilaian berbasis kompetensi yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan dalam sistem evaluasi.[12] Kepala madrasah perlu memahami bagaimana sistem evaluasi baru ini dapat diterapkan

[10] Purwanto, 2014, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 93

[11] Phillips & Young, 2009, *Online Public Relations*, London: Kogan Page, hlm. 67

[12] Watson & Noble, 2014, *Evaluating Public Relations*, London: Kogan Page, hlm. 89

secara efektif di madrasah. Mereka harus memberikan pelatihan kepada guru agar mampu merancang penilaian yang sesuai dengan kompetensi siswa. Dengan demikian, kepala madrasah berperan dalam memastikan bahwa evaluasi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Tantangan lain yang dihadapi kepala madrasah dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah resistensi terhadap perubahan dari guru dan staf. Perubahan besar seperti ini sering kali dihadapi dengan sikap skeptis atau bahkan penolakan.[13] Kepala madrasah harus memiliki strategi untuk mengatasi resistensi ini, misalnya melalui komunikasi yang intensif dan memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi. Selain itu, mereka harus menunjukkan manfaat nyata dari Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang inklusif, resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan.

Penelitian ini menarik karena Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan baru dalam pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Sebagai kurikulum yang menuntut inovasi dalam manajemen pembelajaran, hal ini memberikan peluang untuk mengkaji bagaimana kepala madrasah berperan sebagai penggerak perubahan.[14] Penelitian yang dilakukan di MTs Al Ihsaniyah, sebagai madrasah di wilayah rural, memperkaya literatur tentang implementasi kurikulum di konteks yang penuh tantangan. Selain itu, topik ini jarang diangkat dalam penelitian sebelumnya, khususnya yang

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[13] Kotter, 2012, *Leading Change*, Boston: Harvard Business Review Press, hlm. 36
[14] Kemendikbud, 2021, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbud, hlm. 12

fokus pada kepemimpinan kepala madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat madrasah.

Penelitian ini mendesak untuk dilakukan karena implementasi Kurikulum Merdeka sedang dalam tahap awal, sehingga membutuhkan kajian ilmiah untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangannya. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran kunci dalam keberhasilan kurikulum ini, sehingga memahami strategi mereka menjadi sangat penting.[15] Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di madrasah pedesaan seperti MTs Al Ihsaniyah menimbulkan tantangan tambahan yang memerlukan solusi segera. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk mendukung kebijakan pendidikan di wilayah yang kurang terjangkau. Tanpa penelitian seperti ini, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka mungkin tidak tertangani dengan baik.

Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah melalui analisis kompetensi profesional kepala madrasah. Kepala madrasah adalah aktor utama dalam memastikan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan efektif, sehingga pemahaman tentang peran dan strategi mereka sangat diperlukan.[16] Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah lain dalam menghadapi tantangan serupa. Temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan untuk

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

[15] Ekosiswoyo, 2016, *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*, Malang: Ilmu, hlm. 24
[16] Robbins & Coulter, 2020, *Management*, Boston: Pearson, hlm. 95

menyusun program pengembangan kepala madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak langsung pada pengembangan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keunikan karena fokusnya pada konteks madrasah yang berada di daerah pedesaan, dengan segala keterbatasan yang dihadapi. Berbeda dengan penelitian lain yang sering kali berpusat pada sekolah di kota besar, penelitian ini mengungkap dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan yang minim akses sumber daya.[17] MTs Al Ihsaniyah juga memiliki karakteristik unik sebagai madrasah berbasis komunitas yang kental dengan nilai-nilai religius. Keunikan konteks ini menambah dimensi baru dalam kajian tentang pendidikan berbasis kurikulum nasional. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya perspektif tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam berbagai latar belakang sosial dan geografis.

Topik ini harus dijalankan karena peran kepala madrasah sangat krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama di madrasah dengan tantangan khas seperti MTs Al Ihsaniyah. Kepala madrasah tidak hanya menjadi manajer administratif, tetapi juga pemimpin transformasional yang harus memastikan bahwa visi kurikulum ini diterapkan secara efektif.[18] Konteks Desa Sarang Burung yang relatif jauh dari akses fasilitas pendidikan modern memerlukan solusi inovatif yang dapat diadaptasi oleh kepala madrasah. Penelitian ini juga menjadi sangat relevan karena madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki karakteristik yang berbeda dari sekolah umum,

[17] Susanto, 2021, *Inovasi Pendidikan di Era Digital*, Surabaya: Erlangga, hlm. 102
[18] Mulyasa, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 54

sehingga strategi penerapannya memerlukan pendekatan khusus. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan masukan yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di daerah pedesaan.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana kepala madrasah dapat mengatasi berbagai tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, kepala madrasah di MTs Al Ihsaniyah perlu strategi kompetensi yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga manajerial, sosial, dan teknologi.[19] Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi madrasah lain yang menghadapi situasi serupa, sehingga kontribusinya tidak hanya terbatas pada konteks lokal. Lebih jauh lagi, penelitian ini mendukung tujuan nasional dalam menciptakan pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga strategis untuk dilakukan saat ini.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disusun, berikut adalah tiga focus dalam penelitian ini.

[19] Ekosiswoyo, 2016, *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*, Malang: Ilmu, hlm. 33

1. Bagaimana perencanaan strategi kompetensi profesional yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam mensukseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah?
2. Bagaimana implementasi strategi kompetensi profesional yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam mensukseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah?
3. Bagaimana implikasi implementasi strategi kompetensi profesional yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam mensukseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

1. Menganalisis perencanaan strategi kompetensi profesional yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam mensukseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah.
2. Menganalisis implementasi strategi kompetensi profesional yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam mensukseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah.

3. Menganalisis implementasi strategi kompetensi profesional yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam mensukseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah
4. **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Akademik

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
2. Penelitian ini memperkaya literatur tentang strategi kepemimpinan madrasah di wilayah pedesaan, yang selama ini masih minim perhatian.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain yang tertarik pada kajian tentang kepemimpinan madrasah dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi.
4. Penelitian ini dapat memicu studi lanjutan terkait efektivitas strategi kepala madrasah dalam konteks madrasah dengan karakteristik geografis dan sosial tertentu.
5. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar teori yang lebih kuat terkait pengelolaan perubahan di lingkungan pendidikan berbasis agama.

Manfaat Praktik

1. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi kepala madrasah dalam mengidentifikasi tantangan dan merumuskan strategi yang efektif untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka.
2. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan Kementerian Agama untuk menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi kepala madrasah di wilayah pedesaan.
3. Penelitian ini memberikan wawasan praktis kepada kepala madrasah lain dalam menghadapi tantangan serupa, terutama di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya.
4. Penelitian ini dapat membantu guru dan staf di MTs Al Ihsaniyah memahami pentingnya peran kepala madrasah dalam mendukung proses transformasi kurikulum.
5. Temuan ini dapat menginspirasi pengembangan program pelatihan khusus bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam mengelola perubahan pendidikan.

UNIVERSITAS
ABDUL CHALIM

E. Definisi Istilah

Strategi dalam penelitian ini mengacu pada rencana dan langkah-langkah yang dirancang oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Strategi ini mencakup pendekatan manajerial, penggunaan teknologi, penguatan kolaborasi dengan guru, dan

optimalisasi sumber daya yang ada Dengan strategi yang efektif, kepala madrasah dapat memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka tercapai sesuai harapan.

Kompetensi profesional kepala madrasah merujuk pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan. Kompetensi ini mencakup kemampuan manajerial, kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta penguasaan substansi pendidikan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kompetensi ini menjadi kunci dalam memastikan pengelolaan madrasah yang berkualitas dan adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan.

Tantangan dalam konteks penelitian ini merujuk pada berbagai hambatan, baik internal maupun eksternal, yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka. Tantangan ini dapat berupa kurangnya dukungan infrastruktur, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan terkait kurikulum baru, dan resistensi terhadap perubahan dari pihak internal maupun eksternal madrasah. Pemahaman terhadap tantangan ini penting untuk merumuskan strategi yang relevan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia untuk memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum

ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berbasis kompetensi, dengan fokus pada pengembangan karakter siswa sesuai profil Pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan dari semua pihak, terutama kepala madrasah, untuk memastikan keberhasilannya.

MTs Al Ihsaniyah adalah madrasah tsanawiyah yang berlokasi di Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Madrasah ini berfungsi sebagai institusi pendidikan formal berbasis agama Islam yang melayani masyarakat pedesaan. Sebagai bagian dari komunitas lokal, madrasah ini memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda, meskipun menghadapi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Lingkungan sosial dan geografis madrasah ini memberikan tantangan unik dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

1. Penelitian oleh Mulyasa (2013)

- Fokus: Manajemen kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- Temuan dan Diskusi: Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah/madrasah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Tantangan utama meliputi kurangnya pelatihan dan resistensi terhadap perubahan dari pihak guru.

- Kesimpulan: Kepala sekolah/madrasah harus menguasai kompetensi manajerial dan kepemimpinan untuk menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- Referensi: Mulyasa. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 87.

2. Penelitian oleh Ekosiswoyo (2016)

- Fokus: Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi kebijakan kurikulum baru.
- Temuan dan Diskusi: Kepala sekolah yang efektif mampu mengintegrasikan visi pendidikan dengan kebijakan kurikulum baru melalui strategi kolaboratif dan berbasis komunitas. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya dukungan sumber daya dan pelatihan.
- Kesimpulan: Kompetensi profesional kepala sekolah/madrasah sangat menentukan keberhasilan penerapan kurikulum baru, terutama di lingkungan dengan keterbatasan.
- Referensi: Ekosiswoyo. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif: Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan*. Malang: Ilmu, hlm. 44.

3. Penelitian oleh Robbins & Coulter (2020)

- Fokus: Strategi manajemen dalam organisasi pendidikan.

- Temuan dan Diskusi: Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan organisasi pendidikan bergantung pada kemampuan manajemen kepala sekolah/madrasah dalam mengelola perubahan dan memotivasi tim kerja. Penggunaan teknologi menjadi faktor penunjang yang signifikan.
- Kesimpulan: Kepala sekolah/madrasah yang memiliki kemampuan strategis dapat menciptakan perubahan yang signifikan meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya.
- Referensi: Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management*. Boston: Pearson, hlm. 142.

4. Penelitian oleh Kemendikbud (2021)

- Fokus: Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan madrasah.
- Temuan dan Diskusi: Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan kepala sekolah/madrasah untuk melatih guru dan mempersiapkan siswa agar dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Hambatan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman teknis dan minimnya pelatihan.
- Kesimpulan: Peran kepala sekolah/madrasah sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama melalui pendekatan pelatihan yang berkelanjutan.
- Referensi: Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud, hlm. 15.

5. Penelitian oleh Susanto (2021)

- Fokus: Tantangan pendidikan di daerah pedesaan dalam implementasi kebijakan kurikulum baru.
- Temuan dan Diskusi: Penelitian ini menemukan bahwa madrasah di daerah pedesaan menghadapi kendala besar dalam implementasi kurikulum baru, seperti keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan akses pelatihan.
- Kesimpulan: Kepala madrasah perlu mengembangkan strategi berbasis komunitas dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan.
- Referensi: Susanto. (2021). *Inovasi Pendidikan di Era Digital*. Surabaya: Erlangga, hlm. 112.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Nama Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan dan Diskusi	Orisinalitas
Mulyasa (2013)	Manajemen kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Kepala sekolah/madrasah menghadapi tantangan kurangnya pelatihan dan resistensi dari guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.	Kompetensi manajerial dan kepemimpinan adalah kunci menghadapi hambatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Ekosiswoyo (2016)	Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung kebijakan kurikulum baru.	Kepala sekolah efektif mampu mengintegrasikan visi pendidikan dengan kebijakan kurikulum baru, meski terbatasnya sumber daya menjadi kendala utama.	Kompetensi profesional kepala sekolah menentukan keberhasilan penerapan kurikulum baru di lingkungan terbatas.
Robbins & Coulter (2020)	Strategi manajemen dalam organisasi pendidikan.	Keberhasilan organisasi pendidikan bergantung pada kemampuan manajemen kepala sekolah dalam mengelola perubahan, memotivasi, dan memanfaatkan teknologi.	Kepala sekolah yang strategis dapat menciptakan perubahan signifikan meski dengan keterbatasan sumber daya.
Kemendikbud (2021)	Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan madrasah.	Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan pelatihan guru, persiapan siswa, dan dukungan kepala sekolah untuk memastikan pembelajaran mandiri dan kreatif.	Peran kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan yang berkelanjutan.
Susanto (2021)	Tantangan pendidikan di daerah pedesaan terkait kebijakan kurikulum.	Madrasah di daerah pedesaan menghadapi keterbatasan infrastruktur, SDM, dan akses pelatihan	Kepala madrasah perlu mengembangkan strategi berbasis komunitas dan

		dalam menerapkan kurikulum baru.	memanfaatkan sumber daya lokal.

Sumber : Diolah dari penelitian tedahulu yang relevan

Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini :

1. Fokus pada Kepemimpinan Kepala Madrasah/ Sekolah:
    - Semua penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Mulyasa (2013) dan Ekosiswoyo (2016), menekankan pentingnya peran kepala sekolah atau madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung kebijakan kurikulum. Penelitian ini juga berfokus pada kompetensi profesional kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum baru (Kurikulum Merdeka) di MTs Al Ihsaniyah.
2. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum:
    - Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Kemendikbud (2021) dan Susanto (2021), semua penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah atau madrasah dalam menerapkan kurikulum baru, baik itu dalam hal sumber daya, pelatihan, atau infrastruktur. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan serupa di MTs Al Ihsaniyah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
3. Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan:

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

- Penelitian sebelumnya oleh Robbins & Coulter (2020) dan Ekosiswoyo (2016) mengungkapkan pentingnya strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini juga akan menggali strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menghadapi tantangan dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah.

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini:

1. Fokus Lokasi Penelitian:
    - Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada konteks umum atau daerah yang lebih besar seperti kota besar atau secara keseluruhan di tingkat nasional (misalnya, Kemendikbud, 2021). Penelitian ini lebih spesifik pada lokasi, yaitu MTs Al Ihsaniyah di Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, yang memberikan konteks lokal yang lebih mendalam dan spesifik terhadap tantangan yang dihadapi.
2. Konteks Implementasi Kurikulum Merdeka:
    - Penelitian terdahulu mencakup implementasi kurikulum baru secara lebih umum atau dalam berbagai kurikulum (misalnya, Kurikulum 2013, yang sebelumnya ada sebelum Kurikulum Merdeka). Penelitian ini lebih fokus pada Kurikulum Merdeka, yang sedang diterapkan di Indonesia dan

menyoroti bagaimana kepala madrasah di daerah tertentu (MTs Al Ihsaniyah) menghadapi tantangan dan strategi dalam implementasinya.

3. Pendekatan terhadap Kompetensi Profesional Kepala Madrasah:
    - Beberapa penelitian terdahulu (seperti Mulyasa, 2013) lebih berfokus pada aspek manajerial umum kepala sekolah/madrasah, sementara penelitian ini lebih terfokus pada kompetensi profesional kepala madrasah dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu bagaimana keterampilan manajerial dan kepemimpinan mereka diterapkan untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka.
4. Pengaruh Sumber Daya Lokal:
    - Penelitian oleh Susanto (2021) menyoroti sumber daya lokal di daerah pedesaan sebagai tantangan. Penelitian ini akan lebih mendalam menganalisis bagaimana sumber daya lokal di MTs Al Ihsaniyah (termasuk pelatihan lokal, keterbatasan infrastruktur, dan kerjasama dengan masyarakat sekitar) mempengaruhi kompetensi dan strategi kepala madrasah dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal fokus pada peran kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum dan tantangan yang dihadapi. Namun, penelitian ini lebih spesifik dalam hal lokasi, konteks implementasi Kurikulum Merdeka,

serta analisis lebih dalam terhadap kompetensi kepala madrasah dan strategi yang digunakan di MTs Al Ihsaniyah.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

Fokus Penelitian		**Temuan dan Diskusi**	**Kesimpulan**	**Referensi**
Mulyasa (2013)	Manajemen kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Kepala sekolah/madrasah menghadapi tantangan kurangnya pelatihan dan resistensi dari guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.	Kompetensi manajerial dan kepemimpinan adalah kunci menghadapi hambatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	Mulyasa. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 87.
Ekosiswoyo (2016)	Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung kebijakan kurikulum baru.	Kepala sekolah efektif mampu mengintegrasikan visi pendidikan dengan kebijakan kurikulum baru, meski terbatasnya sumber daya menjadi kendala utama.	Kompetensi profesional kepala sekolah menentukan keberhasilan penerapan kurikulum baru di lingkungan terbatas.	Ekosiswoyo. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*. Malang: Ilmu, hlm. 44.
Robbins & Coulter (2020)	Strategi manajemen dalam organisasi pendidikan.	Keberhasilan organisasi pendidikan bergantung pada kemampuan manajemen kepala	Kepala sekolah yang strategis dapat menciptakan perubahan signifikan meski	Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management*. Boston:

Fokus Penelitian		Temuan dan Diskusi	Kesimpulan	Referensi
		sekolah dalam mengelola perubahan, memotivasi, dan memanfaatkan teknologi.	dengan keterbatasan sumber daya.	Pearson, hlm. 142.
Kemendikbud (2021)	Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan madrasah.	Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan pelatihan guru, persiapan siswa, dan dukungan kepala sekolah untuk memastikan pembelajaran mandiri dan kreatif.	Peran kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan yang berkelanjutan.	Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud, hlm. 15.
Susanto (2021)	Tantangan pendidikan di daerah pedesaan terkait kebijakan kurikulum.	Madrasah di daerah pedesaan menghadapi keterbatasan infrastruktur, SDM, dan akses pelatihan dalam menerapkan kurikulum baru.	Kepala madrasah perlu mengembangkan strategi berbasis komunitas dan memanfaatkan sumber daya lokal.	Susanto. (2021). *Inovasi Pendidikan di Era Digital*. Surabaya: Erlangga, hlm. 112.

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu dan penelitian ini

Tabel ini menggambarkan persamaan dalam fokus utama mengenai tantangan dan strategi kepala sekolah/madrasah serta implementasi kurikulum baru, namun juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal lokasi, konteks spesifik Kurikulum Merdeka, dan kompetensi yang dianalisis dalam penelitian ini.